

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh mengenai Pelaksanaan Program Kampoeng BNI sebagai program *Corporate Social Responsibility* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2017. Data yang peneliti peroleh berupa data wawancara kepada beberapa informan dan dokumentasi. Setelah memaparkan data-data yang ada, peneliti kemudian akan menganalisis data tersebut sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada bab I.

Sajian data akan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan program Kampoeng BNI, yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan akan memaparkan mengenai latar belakang program, tujuan serta tahapan-tahapan yang dilakukan untuk perencanaan program ini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan akan dijelaskan mengenai proses pelaksanaan program, factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kampoeng BNI. Untuk yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Diantara tiga tahapan tersebut juga akan dipaparkan mengenai pendapat dari masyarakat penerima pinjaman dari program Kampoeng BNI beserta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program Kampoeng BNI dan pasca program Kampoeng BNI.

A. SAJIAN DATA

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank umum yang ada di Indonesia. Berdiri pada tanggal 5 Juli 1946 dan berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana dalam beroperasinya memiliki kewajiban dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan peraturan UU PT No.40 Tahun 2007 pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) Selajutnya lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudiaan dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Dalam melaksanakan Program CSR, BNI terlebih dahulu melakukan perencanaan program untuk menentukan program CSR seperti apa yang dibutuhkan masyarakat.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan mengusung tema kampung binaan sebagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampoeng BNI berbasis kampung binaan ini telah melakukan berbagai kegiatan guna menyukseskan program tersebut.

Berikut adalah penjabaran sajian data mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampoeng BNI yang dilaksanakan di Desa Karangtengah, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* Kampoeng BNI

a) Latar Belakang Masalah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. BNI yang sebelumnya telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukit BNI di imogiri, melihat sebuah potensi yang ada di masyarakat namun belum maksimal dalam mengelola sumber daya alam disekitar masyarakat. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan sekitar yang kering dan tandus membuat warga sekitar tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal.

“pada saat pertama kali melaksanakan program Bukit BNI, para dewan direksi melihat potensi yang ada dimasyarakat, namun kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat, lingkungan tersebut sangat kering dan tandus, padahal masyarakat sekitar sebgain besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu setelah melakukan survey, ternyata masyarakat sekitar melalukan peminjaman uang melalui rentenir, sudah jelas pasti bunganya besar. Nah untuk itu kami

berinisiatif untuk membuat kampung mitra berbasis binaan.”
(Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Pada kesempatan yang sama peserta mitra kampoeng BNI juga menjelaskan kondisi Desa Karangtengah yang dilihat cukup tandus dan kering, dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar secara maksimal. Tidak hanya kondisi yang cukup memprihatikan namun juga kondisi perekonomian mereka yang cukup terbilang rendah. Seperti yang dikatakan oleh peserta mitra Kampoeng BNI dalam wawancara sebagai berikut :

“pada saat itu kondisi desa disini kalau musim kemarau panas sekali, karena tanahnya tandus, kering, dan karena tanahnya tandus jadi dibiarkan saja oleh masyarakat, akibatnya memang jadi tidak bisa dimanfaatkan secara baik. Sudah begitu berpengaruh kepada pendapatan kami, pendapat kami juga kecil, sudah begitu disini susah kalau mau mencari modal pinjaman, harus ke rentenir, itupun sudah menyusahkan, karena bunganya besar, jadi pinjamannya semakin besar.” (Lek Han Peserta Mitra Kampoeng BNI, hasil wawancara 22 September 2018)

Seperti penjelasan diatas, hal yang melatar belakangi tercetusnya ide Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampoeng BNI berbasis kemitraan dikarenakan kondisi demografis Desa Karangtengah yang tandus dan kering, sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal. Faktor perekonomian juga menjadi salah satu alasan program ini tercetuskan. Rendahnya pendapatan

masyarakat, dan susahnya masyarakat dalam mencari modal untuk membuka usaha, serta bunga yang terbilang besar yang diberikan rentenir bagi masyarakat yang meminjam uang untuk modal usaha mereka.

b) Tujuan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan organisasinya menetapkan visi, misi dan budaya perusahaan. Visi BNI adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Untuk mencapai visi yang di inginkan, maka BNI melaksanakan misinya sebagai berikut :

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawan kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Sesuai dengan point keempat dalam misinya yaitu “Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawan kepada lingkungan dan komunitas”, BNI yang sukses dengan program Bukit BNI di wilayah setempat mulai

memikirkan ide segar untuk program berkelanjutan berikutnya. Demografis Desa Karangtengah yang tandus dan kering serta perekonomian yang rendah menjadi pilihan BNI dalam melaksanakan program CSR selanjutnya yaitu kaampung binaan dan dilihat dari tujuannya diadakan program tersebut BNI ingin agar warga daerah tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Seperti yang dikatakan oleh koordinator CSR Kampoeng BNI sebagai berikut :

“Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sehingga berkurangnya angka kemiskinan untuk wilayah DIY” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Dalam kesempatan yang sama Ibu Dani juga menjelaskan pada tahun 2007 program Kampoeng BNI pertama kali diinisiasi oleh pihak BNI, kemudian pada November 2009 program tersebut dilaksanakan dan mengapa program kampoeng BNI diadakan di desa Karangtengah Imogiri seperti berikut :

“jadi program ini pertama kali di jetuskan oleh pimpinan yang bertanggung jawab dalam program CSR Bukit BNI pada tahun 2007, setelah coba untuk dirapatkan dan melakukan survey akhirnya pada november 2009 dimulailah program tersebut, dan pemilihan tempat juga dilakukan karena pada saat pelaksanaan program CSR Bukit BNI, kampung tersebut merupakan kampung yang bekerja sama dengan BNI, dan hasil survey bahwa Desa Karangtengah memiliki kondisi tanah yang kering dan tandus, oleh karena itu BNI melaksanakan program Kampoeng BNI di Desa Karangtengah dan Kampoeng BNI

merupakan program kelanjutan dari program CSR Bukit BNI” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa program Kampoeng BNI merupakan program kelanjutan dari program Bukit BNI yang sudah terlebih dahulu dilaksanakan di Imogiri, dimana program tersebut merupakan pembebasan lahan untuk ditanami pohon jambu mete.

Selanjutnya koordinator program CSR Kampoeng BNI menjelaskan bagaimana cara menentukan peserta mitra yang ada di Desa Karangtengah tidak dilakukan secara bebas menunjuk siapa saja menjadi peserta, namun sudah memiliki Standar Operasional (SOP), hal ini dikatakan oleh koordinator program CSR Kampoeng BNI sebagai berikut :

“sasaran ditentukan setelah melakukan riset situasi dan kondisi tempat tersebut, jadi tidak bisa asal menentukan, sudah ada SOPnya. Program ini menggandeng koperasi setempat, koperasi tersebut juga membantu dalam menentukan siapa saja yang dapat menjadi peserta binaan.”(Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Kemudian Koordinator program CSR Kampoeng BNI menjelaskan mengenai bagaimana cara BNI menyampaikan gagasan kepada masyarakat terkait program Kampoeng BNI, dan kegiatan seperti apa yang akan BNI lakukan. Hal ini terekam dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk penyampaian gagasan kita kerja sama dengan koperasi Catur Makaryo, jadi lebih mudah dalam menyampaikan maksud dan tujuan program ini, dan masyarakat pun dengan mudah menerima program ini. Untuk kegiatan kita akan melakukan penghijauan, dan pemberian KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan pelatihan usaha.” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Dalam pernyataan diatas menjelaskan bahwa untuk menyukseskan program tersebut, BNI milih menggandeng mitra yakni Koperasi Catur Makaryo untuk membantu dalam menyampaikan gagasan dari pihak BNI mengenai program Kampoeng BNI ini, tidak hanya itu pihak BNI juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program tersebut. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan program CSR Kampoeng BNI.

Koperasi Catur Makaryo yang ditunjuk sebagai pendamping program ini pun menuturkan bahwa BNI meminta Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping dalam melaksanakan program CSR Kampoeng BNI. Seperti yang diungkapkan Ketua Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping kampung mitra binaan dalam wawancara sebagai berikut :

“Pada awalnya pihak BNI datang ke koperasi, mereka mengajukan program kerja sama untuk menjadi pendamping kampung mitra binaan, dimana program itu bersifat menyalurkan bantuan kredit dengan bunga kecil, dan melakukan penghijauan. Dan juga meminta tolong untuk menyebarkan informasi mengenai program ini kepada masyarakat.” (Bapak Sugiatno Ketua Koperasi Catur Makaryo, hasil wawancara 18 September 2018)

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pihak BNI terlebih dahulu mengajak Koperasi Catur Makaryo sebagai mitra, dan membantu dalam mensosialisasikan kepada masyarakat untuk turut serta menjadi peserta Program CSR Kampoeng BNI. Salah satu peserta kampung mitra pun menyatakan memperoleh informasi mengenai program Kampoeng BNI melalui Koperasi Catur Makaryo. Hal itu di katakan dalam wawancara sebagai berikut :

“BNI waktu itu mengajukan program kerja sama untuk menjadi peserta kampung mitra binaan, jadi program itu memberikan bantuan dana kredit tapi bunganya kecil, nah dari pak giatno ketua Koperasi catur Makaryo saya mengetahui tentang program Kampoeng BNI ini.” (Ibu paryati Peserta Kampoeng BNI, hasil wawancara 18 September 2018)

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pihak BNI mengajak Koperasi Catur Makaryo sebagai mitra, selain sebagai pendamping program CSR, namun juga ditunjuk untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk turut serta menjadi peserta Program CSR Kampoeng BNI.

c) Penandatanganan kerja sama

Untuk menyukseskan program CSR Kampoeng BNI, pihak BNI melakukan kerja sama dengan Koperasi Catur Makaryo. Di dalam kerja sama tersebut Koperasi Catur Makaryo menjadi pendamping dalam pendaftaran dan penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan pendamping untuk program penghijauan dan seluruh program

Kampoeng BNI. Pada bulan Oktober 2009 Koperasi Catur Makaryo dan BNI menandatangani surat kerjasama sebagai mitra dalam melaksanakan program CSR Kampoeng BNI. Seperti yang dikatakan penanggung jawab program CSR Kampoeng BNI dalam wawancara sebagai berikut :

“jadi untuk pelaksanaannya, pertama kita kerja sama dengan Koperasi Catur Makaryo, untuk penyaluran KUR dan seluruh kegiatan program Kampoeng BNI. Penandatanganan surat kerjasama dilakukan sebelum program pertama dilakukan yaitu bulan Oktober 2009. (Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Di dalam penandatanganan kerja sama ini baik pihak BNI memberikan Tanggung Jawab kepada Koperasi Catur Makaryo sebagai penanggung jawab dalam penyaluran dana KUR dan seluruh kegiatan Program Kampoeng BNI. Dimana nantinya untuk penyaluran dana KUR pihak Koperasi Catur Makaryo yang akan menjadi penyeleksi tahap awal untuk siapa saja yang berhak mendapat bantuan dana KUR.

b. Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Kampoeng BNI

Dalam melaksanakan program Kampoeng BNI, pihak BNI mengajukan 4 (empat) program yang akan dilaksanakan guna menyukseskan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampoeng BNI, yaitu program penghijauan, program penyaluran dana pinjaman, workshop dan pameran Inacraft.



Berikut adalah penjabaran dari ke-empat program tersebut :

a) Program Penhijauan

Pelaksanaan program penghijauan adalah program pertama Kampoeng BNI dimana pada saat survey untuk menentukan program kondisi setempat merupakan lahan yang kering dan tandus. Oleh sebab itu pihak BNI melakukan penghijauan pada tahap pertama yaitu tahun 2009 bulan November. Penhijauan dilakukan dengan memberikan 10.000 bibit pohon jambu mete dan tanaman yang dapat hidup di tanah yang tandus. Seperti yang di katakana oleh penanggung jawab program Kampoeng BNI dalam wawancara sebagai berikut :

“pertama itu program penghijauan, karena disana tanahnya tandus makanya program pertama itu penghijauan. Kita kasih 10.000 bibit pohon jambu mete dan tanaman untuk lahan ± 8Ha. Karena memang nama programnya sendiri Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) makanya kita enggak cuman memberikan KUR tetapi juga gimana lingkungannya juga jadi semakin baik, makanya itu program pertamanya penghijauan. Karena kita juga membina lingkungannya.” (Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Dari pernyataan disaat membuktikan bahwa BNI tidak hanya memikirkan bagaimana BNI mengelola keuangan sebagai badan jasa keuangan namun BNI juga ikut andil untuk membangun lingkungan yang sehat dan asri. Terbukti dengan adanya program penghijauan yang dilakukan pihak BNI sebagai tahap awal melakukan program CSR Kampoeng BNI ini.

Pada tahap program ini BNI tidak hanya sekedar memberikan secara cuma-cuma tetapi ikut andil dalam melaksanakan program tersebut. Dengan cara berkunjung secara berskala untuk melihat perkembangan program penghijauan ini. Dengan begitu pihak BNI tidak hanya menjadi penyalur tetapi juga pendamping pada program ini.

Kemudian program penghijauan tahap pertama yang dianggap sukses kemudian penghijauan pada tahap kedua dilaksanakan empat tahun kemudian. Tepatnya pada tahun 2012 pihak BNI

melakukan penghijauan untuk tahap kedua di atas lahan \pm 7Ha dengan memberikan bibit sebanyak 1946 pohon kayu keras dan langka. Seperti yang di katakana dalam wawancara sebagai berikut :

“untuk tahap kedua itu kita melakukan penghijauan \pm 7Ha, dan untuk bibit kita tidak memberikan jambu mete lagi tapi kita memberikan pohon kayu keras dan langka, contohnya pohon jabon. Tapi untuk tahap kedua ini kita juga di *support* sama dinas lingkungan hidup, dinas juga ngasih bibit pohon. Terus untuk bibit pohon yang kita kasih itu ada 1946.” (Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Melihat pernyataan disaat membuktikan bahwa BNI tidak melepas tanggung jawabnya dengan membiarkan program tersebut diurus masyarakat sendirian, BNI selaku pembimbing program mengawasi perkembangan program penghijauan yang mereka lakukan selama 4tahun dan kemudian melaksanakan program penghijaun kedua. BNI menyadari dengan kesuksesan program penghijauan pertama membuat mereka semakin gigih

untuk melaksanakan program penghijauan dengan melakukan program penghijauan kedua pada tahun 2012.

Gambar 3.2 lahan penghijauan

Sumber : Dokumen PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk

b) Program Penyaluran Dana Pinjaman

Program kemitraan Kampong BNI ini bersifat memberikan modal pinjaman atau KUR (Kredit Untuk Rakyat) dengan suku bunga kecil, bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya maupun yang belum memiliki usaha namun ingin melakukan usaha. Pelaksanaan program kemitraan Kampong BNI ini dilakukan selama ada yang mengajukan pinjaman kepada BNI. Ide ini terdapat di bawah masyarakat Desa Karangtengah sebagian besar terjerat dengan rentenir untuk masalah modal. Dalam peminjaman modal ini peserta mitra diberikan pinjaman 5juta hingga 20juta pada tahap awal peminjaman.



Program ini tidak disebarluaskan melalui media-media besar, tetapi melalui sosialisasi yang diberikan BNI kepada masyarakat melalui Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dan penyalur dana KUR (Kredit Untuk Rakyat). Hal ini dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“jadi kita enggak menyebarkan dan tidak melakukan pemberitahuan ke media, masyarakat tau ya dari sosialisasi dan kelompok tani yang memang menjadi peserta pertama pada saat itu.” (Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampong BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Adapun pelaksanaan program sebagai berikut :

Dalam melaksanakan penyaluran dana pinjaman biasanya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengumpulkan semua pemohon pinjaman terlebih dahulu melalui Koperasi Catur Makaryo. Koperasi Catur Makaryo menjadi penyeleksi tahap awal, karena untuk mendapat dana pinjaman memiliki beberapa kriteria persyaratan sebagai berikut :

- 1) Warga Desa Karangtengah
- 2) Fotocopy KTP
- 3) Fotocopy KK
- 4) Memiliki SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu)
- 5) Memiliki surat ijin usaha

Warga Desa Karangtengah yang telah memenuhi persyaratan dapat mengajukan pinjaman modal melalui Koperasi Catur Makaryo yang nantinya akan diseleksi oleh Koperasi Catur Makaryo besaran nominal pinjaman, seperti yang dikatakan oleh penanggung jawab Koperasi Catur Makaryo sebagai berikut :

“jadi pertama peserta binaan datang ke kita membawa persyaratan, kemudian kita lihat mau berapa pinjamnya, kan kita yang tau kondisi sesama tetangga kita, jadi kita yang kasih surat rekomendasi ke BNI besaran pinjamannya, kan kesian kalau tidak mampu tapi mau pinjam besar, jadi kita arahkan.” (Bapak Sugiatno ketua Koperasi Catur Makaryo, hasil wawancara 19 September 2018)

Setelah melalui seleksi yang dilakukan oleh Koperasi Catur Makaryo, berkas kemudian diberikan kepada pihak BNI melalui Devisi kredit Standar, yaitu Ibu Dani. Lebih lanjutnya Ibu Dani menjelaskan sebagai berikut :

“pertama berkas pinjaman yang mengumpulkan koperasi, kemudian kalau sudah terkumpul dan diseleksi baru diberikan kepada kami untuk kami proses, kita lihat berapa besaran pinjamannya, dan berapa besar rekomendasi dari pihak koperasi, kalau untuk awal peserta binaan bisa meminjam mulai dari 5juta-20juta, tapi kalau pinjaman tahap satu sudah selesai, dan mau pinjam lagi, nanti masuknya ke customer loyal, dan pinjamannya bisa lebih besar, itu juga dilihat dari berapa besaran pinjamannya, kemarin untuk program 2016-2017 itu terakhir mereka melakukan pinjaman untuk pembelian traktor, dan sudah lunas, dan untuk pemberian pinjaman tahun 2018 ini sudah selesai.” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa BNI dengan menggandeng Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping program Kampoeng BNI tidak hanya untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai program kemitraan kepada masyarakat namun juga sebagai pendamping dalam mengambil keputusan mengenai peminjaman modal usaha.

c) Program Workshop

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau yang sering kita sebut BNI mendorong kampung yang di bina agar dapat berkembang menjadi Desa Wisata dengan memberikan *capacity building* tentang bagaimana konsep desa wisata, pengembangan potensi wisata, pemasaran, dan pengelolaannya (manajemen). *Capacity Building* adalah proses meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan.

Workshop mengenai *capacity building* digelar BNI selama 3 hari, mulai dari Senin-Rabu, 24-27 Mei, dengan tema besar yaitu Motivasi dan pelatihan tentang manajemen Desa Wisata melalui *capacity building* dan *benchmarking*. *Benchmarking sendiri merupakan suatu proses yang digunakan dalam manajemen strategi untuk mengukur kinerja suatu organisasi baik internal maupun*

eksternal. Seperti yang dikatakan oleh koordinator CSR Kampoeng

BNI sebagai berikut :

“selain kita memberi bantuan berupa pemberian KUR, kita juga menyelenggarakan semacam pelatihan mengenai capacity building dan benchmarking, ya fungsinya untuk mengajarkan mereka bagaimana meningkatkan kualitas baik produk yang dihasilkan maupun SDMnya sendiri, sama biar mereka mengerti manajemennya.”(Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Selain mengadakan workshop mengenai capacity building, BNI juga mengadakan pelatihan mengenai pengolahan produk sirup markisa, keripik pisang, pewarnaan kain batik. Seperti yang dijelaskan oleh peserta mitra dalam wawancara sebagai berikut :

“waktu itu kan kita masih mengandalkan pewarnaan kain menggunakan pewarna buatan, karena memang tidak tahu cara pengolahan pewarnaan alami agar tahan lama, sehabis itu diakan pelatihan, pembuatan pewarna alami dari kulit kayu, jadi bisa memangkas biaya produksi juga.”(Bapak Slamet, peserta mitra binaan Kampoeng BNI, hasil wawancara 20 September 2018)



Gambar 3.3 peserta mitra binaan UKM batik
Sumber : Dokumen PT. Bank Negara Indonesia (persero)
tbk

Tidak hanya melakukan pelatihan mengenai proses pembuatan, BNI juga memberikan pelatihan mengenai pemasaran produk agar produk tidak hanya beredar warung-warung masyarakat sekitar, namun juga dapat memasuki toko oleh-oleh. Seperti yang dijelaskan peserta mitra dalam wawancara sebagai berikut :

“kita juga diajarkan gimana ngejual produk sirupnya, biar bisa masuk ke toko oleh-oleh.”(Ibu Paryati, peserta mitra binaan Kampoeng BNI, hasil wawancara 21 September 2018)

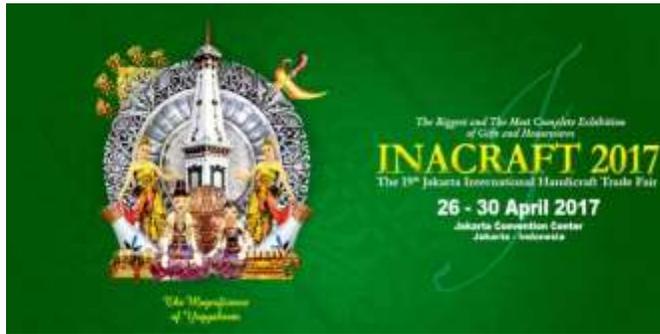


Pelaksanaan pelatihan mengenai produk UKM yang ada di Desa Karangtengah dilakukan dengan melihat potensi yang ada di desa tersebut. Dengan bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gadjah Mada (LPPM UGM) dilaksanakan di Balai Desa Karangtengah. LPPM UGM menjadi pemateri dalam pelatihan tersebut dengan peserta binaan yang mengajukan KUR sebagai peserta pelatihan. Gambar 3.4 plang UKM peserta mitra binaan

Sumber : Dokumen PT. BNI

d) Program Pameran International Handicraft Trade Fair (Inacraft)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mengajak mitra binaan di seluruh Indonesia untuk ikut dalam pameran kerajinan Inacraft di Jakarta. mitra binaan yang diajak memamerkan produknya di Inacraft, Berbagai jenis produk kerajinan ditampilkan pada pameran



Jakarta

International Handicraft Trade Fair atau Inacraft , di JCC Senayan Jakarta Pusat. Pameran tahunan ini menampilkan hasil-hasil kerajinan dari seluruh Indonesia. Seperti yang terekam dalam wawancara sebagai berikut :

“kemarin kita juga ikut dalam pameran inacraft di jakarta, kan pameran itu setiap tahun, kita bawa produk kita, waktu itu yang kita bawa produk batik dan keris.” (Bapak Sugiarno Ketua Koperasi Catur Makaryo, dalam wawancara 20 September 2018)

Gambar 3.5 flyer Inacraft 2017

Sumber : Dokumentasi resmi BNI

Menurut pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pameran inacraft dilakukan setiap tahunnya, dengan melihat hal ini BNI dengan



keseriusannya memperkenalkan produk peserta binaan mereka. Hal ini juga diungkapkan Bu Dani dalam wawancara sebagai berikut :

“jadi untuk mendukung produk kearifan lokal peserta binaan, kita mengadakan pameran inacraft yang tidak hanya di ikuti peserta binaan, namun juga warga negara lain. Pameran itu kita lakukan setiap tahunnya dengan tema yang berbeda-beda setiap tahun, meskipun produk yang dipamerkan sama.” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Gambar 3.6 pameran batik Yogya di Inacraft 2017
Sumber : Dokumen resmi BNI

c. Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Kampoeng BNI

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan program berlangsung. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melakukan evaluasi dengan melihat keberhasilan tujuan program ini dan faktor-faktor

pendukung maupun penghambat program ini. Seperti yang dikatakan oleh koordinator CSR Kampoeng BNI sebagai berikut :

“Untuk evaluasi kita melihat keberhasilan program, mengukur keberhasilan program dan kita lihat dari seberapa jauh atau tepatnya tercapai atau tidaknya tujuan kita, dengan melihat masyarakat saat sebelum ada program ini dan sesudah ada program ini.” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa BNI melakukan evaluasi dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program melalui tujuan dari Program Kampoeng BNI, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan program kampung binaan.

Dalam melakukan evaluasi harus melihat secara keseluruhan dari awal perencanaan program dan pelaksanaan program, agar dapat mengetahui kekurangan program sehingga dapat menjadi bahan evaluasi. Berikut penuturan salah satu peserta binaan mengenai pelaksanaan program :

“kalau pelaksanaan sudah baik, tapi kalau keterlibatan peserta ya ada beberapa yang kurang ya, seperti penghijauan itu kan program pertama jadi itu kita hanya datang buat menyaksikan pelaksanaan, terus untuk masalah pelatihan itu kan waktu survey kesini cari tau permasalahannya setelah itu dibikinkan pelatihan, tapi beberapa kita sudah tau caranya, seperti pelatihan pembuatan keripik pisang, kan kita sudah tau. Ya kalau untuk keterlibatan peserta itu tidak begitu terlalu dilibatkan kalau untuk pelatihan dan penghijauan, tapi selebihnya dilibatkan.” (Bapak Sugiatno Ketua Koperasi Catur Makaryo, dalam wawancara 20 September 2018)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bagaimana BNI melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program Kampoeng BNI tersebut. Hal tersebut perlu diperhatikan kembali, karena peranan masyarakat binaan sangat penting dalam program CSR berbasis kampung binaan tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari Program Kampoeng BNI seperti yang telah dikatakan penanggung jawab CSR Kampoeng BNI sebagai berikut :

“untuk faktor penghambat yang pertama SDM (Sumber Daya Manusia). Karena rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat jadi butuh kesabaran ekstra untuk membuat mereka paham. Peralatan yang terbatas juga mempengaruhi, serta dinas terkait yang kurang memberi perhatian kepada masyarakatnya. dan Untuk fakfor pendukung mudahnya bahan baku untuk pelaku usaha program kampung binaan ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar, serta semangat dari masyarakat sendiri.” (Ibu Sekar Penanggung jawab CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 13 September 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita lihat faktor pendukung dan penghambat program Kampoeng BNI, Adapun faktor pendukung dan penghambat program tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaanya tentu ada faktor pendukung yang dapat membantu tercapainya keberhasilan dalam program ini, diantaranya adalah :

1. Dukungan dari seluruh staf PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan Program Kemitraan

Kampoeng BNI ini dilancarkan dan selalu diawasi perkembangannya oleh para petinggi BNI. Salah satu bentuknya adalah Beliau menghampiri secara langsung para peserta pameran Inacraft dan memberikan sambutan ketika pembukaan acara pameran Inacraft berlangsung.

2. Antusiasme masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah mitra binaan yang semakin meningkat berawal dari 14 mitra binaan hingga sekarang mencapai 205 mitra binaan. Hal ini diungkapkan sebagai berikut :

“waktu kita mulai programnya, waktu itu peserta yang terdaftar ada 14 orang, dang sekarang ada 205 orang, antusiasme masyarakat sangat baik untuk program ini. Terutama semangat masyarakat yang ingin maju, menjadi salah satu faktor pendukung. ” (Ibu Dani Koordinator CSR Kampoeng BNI, hasil wawancara 11 September 2018)

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program kemitraan Kampoeng BNI ini tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Angsuran pengembalian pinjaman tidak tepat waktu. Ada beberapa peserta mitra yang dalam proses pengembalian tidak tepat waktu sesuai dengan kesempatan. Untuk itu BNI

berserta Koperasi Catur Makaryo perlu meninjau ulang peserta pemohon KUR.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memadai. Tingkat pendidikan yang rendah menjadi pemicu munculnya faktor penghambat, contohnya ada beberapa yang kurang pemahannya mengenai program.
3. Kualitas produk yang belum optimal. Hal ini terjadi kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha, namun belum maksimal dalam pengerjaan produknya, seperti produk keris, dimana alat pembuatannya belum memadai.
4. Proses pencairan PKBL yang lama. Karena program ini bekerja sama dengan Koperasi catur Makaryo, dan proses awal pendaftaran melalui Koperasi, dan kemudian harus ditinjau ulang oleh BNI, membuat proses pencairan dana terbilang cukup lama.
5. Pendampingan dinas terkait kurang memadai. Dinas terkait pada saat pelaksanaan program hanya datang ketika program penghijauan. Mereka tidak memantau bagaimana perkembangan dari program tersebut. Hanya beberapa kali datang ketika diundang.

B. ANALISIS DATA

Setelah dilakukan penyajian data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Pada analisis data ini peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan sebelumnya tentang Pelaksanaan Program Kampoeng BNI sebagai Program *Corporate Social Responsibility* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2017 di Desa Karangtengah Imogiri, menganalisis apakah yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti yang terdapat di dalam BAB 1. Dalam analisis data peneliti akan melakukan pembahasan sesuai dengan tahapan yang ada. Adapun analisisnya sebagai berikut :

a. Analisis Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* Kampoeng BNI

a. Analisis Latar belakang dan Tujuan Program

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Sesuai dalam UU PT No.40 Tahun 2007 pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) selanjutnya lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. Undang-Undang ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun

2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* CSR. BNI selaku BUMN wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab dan kepeduliannya kepada lingkungan.

Seperti misi BNI yaitu “meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas” sesuai dengan konsep CSR yang dipublikasikan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD)(dalam Rudito dan Famiola, 2013:12), CSR dilaksanakan sesuai dengan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan beserta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Menurut WBCSD konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), suatu konsep demi masa depan tanpa merusak sumber daya alam, mencoba menyatukan tiga elemen pembangunan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Definisi yang disebutkan oleh WBCSD tersebut telah menyebutkan pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan, karena dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan akan dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini BNI sebagai *stakeholder* mendekatkan diri kepada masyarakat

secara langsung melalui perekonomian masyarakat. Dengan tujuan memperbaiki finansial masyarakat sekitar, yang terjerat oleh rentenir, dengan memberikan solusi berupa pemberian pinjaman modal dengan suku bunga rendah, atau yang sering disebut Kredit Untuk Rakyat (KUR). Dengan begitu akan tercipta hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan perusahaan, sehingga masyarakat tidak merasa bahwa perusahaan hanya memikirkan keuntungan saja namun juga peduli dengan perekonomian masyarakat.

Pelaksanaan Program Kampoeng BNI oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikenal dengan “*Tripple Bottom Line*” (Wahyudi dan Azheri, 2008:44). Hal ini meliputi 3P, yaitu “*Profit, Planet, People*” dimana semua aspek ini berkesinambungan satu sama lain. Perusahaana yang melakukan CSR dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), harus memperhatikan “*Triple P*” ini. Dalam penerapan konsep ini BNI tidak hanya memikirkan profit sebagai wujud aspek ekonomi, namun juga memikirkan planet sebagai aspek lingkungan, dan people sebagai aspek sosial. Aspek Profit dilihat dari kemampuan perusahaan dalam alokasi dananya, disini BNI melakukan pinjaman modal dengan bentuk KUR kepada masyarakat sekitar. Aspek Planet yang terlihat dari program-program pemberdayaan yang fokus pada

peningkatan kualitas lingkungan untuk mewujudkan planet sebagai aspek lingkungan, BNI melakukan program penghijauan, dan untuk mewujudkan people sebagai aspek sosial memberikan pelatihan, dimana pelatihan tersebut berkesinambungan dengan aspek profit dan aspek planet. Pada aspek ini BNI telah memperhatikan ketiga aspek tersebut dengan memanfaatkan sumber daya disekitar masyarakat guna memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

Selanjutnya menurut Crowther David (dalam hadi, 2011:59) prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi menjadi tiga, yaitu *Sustainability*, *accountibility*, dan *transparancy*. Dalam hal ini BNI yang menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) telah melaksanakan prinsip CSR yaitu *sustainability* dilihat dari suksesnya program ini dari tahun 2009-2017 sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dari awal program yang mengindikasikan bahwa BNI telah melaksanakan prinsip tersebut. Prinsip lainnya yaitu *accountability* tentunya terpenuhi, hal ini terlihat dari adanya keterbukaan terhadap pelaksanaan program CSR di Desa Karangtengah dari awal dengan pemerintah desa, dan dinas terkait. Terakhir, adalah *transperency* yang terlihat dalam pelaporan dari program yang disampaikan oleh BNI kepada Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping peserta mitra binaan,

dan juga kepada pemerintah desa setempat, dan dinas terkait yang telah membantu 'program Kampoeng BNI.

Selanjutnya ada bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Gunawan (2008:15) mengatakan terdapat tiga bentuk *Corporate Social Responsibility* yaitu *Corporate Social Responsibility* berbasis karikatif (*charity*), *Corporate Social Responsibility* berbasis kedermawanan (*philantropy*) dan *Corporate Social Responsibility* berbasis berbentuk (*community development*) yakni pemberdayaan masyarakat. Peneliti mengidentifikasi bahwa program Kemitraan Kampoeng BNI masuk dalam *Corporate Social Responsibility* berbentuk *community development* yaitu yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Program *Corporate Social Responsibility* Kemitraan Kampoeng BNI berbentuk *community development* atau disebut pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan sebagai program CSR yang digunakan untuk membangun masyarakat dan menjaga pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. hal ini termasuk seperti pengelolaan lingkungan secara baik, membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat, serta ikut melestarikan lingkungan setempat seperti halnya melakukan penghijauan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbentuk *community development* memiliki ruang lingkup yang dibagi menjadi tiga kategori (Rudito dan Famiola, 2013:142) yaitu *community development*, *community services*, *community empowerment*. program CSR masuk kedalam strategi *community development* tepatnya *community empowerment* dilihat dari tujuannya karena ingin mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera yang mana masuk dalam pengertian *community empowerment* itu sendiri.

Community Empowerment adalah program-program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya, seperti pembentukan koperasi, usaha industri kecil yang secara natural anggota masyarakat sudah mempunyai pranata sosial yang ada tersebut agar dapat berlanjut. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelatihan UKM untuk masyarakat, pemberian peminjaman modal untuk membuka usaha. Kemandirian masyarakat adalah sasaran utama dari program pembangunan masyarakat ini. Melahirkan masyarakat yang kreatif dan inovatif lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengembangkan kemampuan/potensi yang mereka miliki, sehingga perusahaan untuk melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terfokus pada bentuk bantuan materi saja.

b. Analisa Penandatanganan Kerjasama

Program Kemitraan Kampoeng BNI merupakan salah satu bentuk kewajiban *Corporate Social Responsibility* yang harus dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan BUMN, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian masyarakat Desa Karangtengah yang kesulitan dalam modal. Masyarakat Desa Karangtengah dapat meminjam modal kepada BNI dengan suku bunga ringan. Sehingga dengan begitu akan muncul dampak positif yang diterima BNI dengan terciptanya citra yang positif mengenai BNI.

Demi kelancaran pelaksanaan program Kampoeng BNI, maka harus dibuat suatu perencanaan yang baik dengan memperhatikan masalah dan potensi yang ada. Pada saat survey untuk program ini, BNI melihat adanya Koperasi Catur Makaryo yang selama ini membantu masyarakat dalam memasarkan produk lokal mereka. Hal ini dilihat oleh BNI sebagai peluang untuk menyukseskan program Kampoeng BNI yaitu bekerja dengan Koperasi Catur Makaryo, dan menjadikan Koperasi Catur Makaryo sebagai mitra pendamping program Kampoeng BNI. Tidak hanya menjadikan mitra pendamping namun BNI menunjuk Koperasi Catur

Makaryo sebagai penasehat, dan penyalur dana Kredit Untuk Rakyat (KUR).

Bekerjasamanya BNI dengan Koperasi Catur Makaryo sebagai pendamping dalam memutuskan besar kecilnya dana pinjaman yang dapat diperoleh masyarakat sangat membantu BNI sehingga dapat meminimalisir bila terjadi penunggakan pembayaran. Tidak hanya itu dengan bekerjasamanya BNI dengan Koperasi Catur Makaryo dapat memudahkan BNI dalam mensosialisasikan program Kampoeng BNI kepada masyarakat Desa Karangtengah, sehingga memudahkan masyarakat dalam menerima informasi mengenai program Kampoeng BNI ini. Hal ini juga memudahkan masyarakat yang akan meminjam modal kepada BNI karena dengan kerjasama BNI dengan Koperasi Catur Makaryo masyarakat tidak perlu mendatangi kantor BNI, mereka hanya perlu mengumpulkan semua persyaratan melalui Koperasi Catur Makaryo.

b. Analisis Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Kampoeng BNI

Dalam setiap program suatu perusahaan tentu diperlukan perencanaan yang baik dan matang agar tujuan dari program yang tersebut dapat tercapai sesuai keinginan. Sebagai pelaksana program *Corporate Social Responsibility* tentu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik. Aspek

komunikasi tentunya harus dimasukkan dalam program ini untuk mendukung pelaksanaan program. Berikut ini adalah tahapan yang dilaksanakan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Kampoeng BNI :

a) Analisis Program Penghijauan

Program penghijauan dilaksanakan di lahan seluas ± 15 Ha di area Desa Karangtengah dan sekitarnya. Program penghijauan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi Desa Karangtengah yang pada saat survey lokasi dinilai sangat memperhatikan. Penyelamatan lingkungan dilihat dari kondisi tanah yang kering dan tandus melalui program penghijauan ini akan dilakukan secara bertahap.

Tahap satu yaitu pembebasan lahan ± 8 Ha dengan pemberian bibit pohon sebanyak 10.000 pohon yang terdiri dari pohon jambu mete dan tanaman keras yang dilakukan pada awal program berdiri yaitu di bulan November 2009. Penyerahan bibit pohon tersebut dilakukan langsung oleh Dewan direksi BNI, dengan di dampingi dinas lingkungan.

Penghijauan tahap kedua dilakukan pada tahun 2012, dengan pembebasan lahan ± 7 Ha, dengan menyerahkan bibit pohon sebanyak 1946 tanaman kayu keras dan langka, seperti mahoni, sirsat, jabon.

b) Analisis Program Penyaluran Dana Modal

Penyaluran dana pinjaman dilakukan sebagai kegiatan utama, dimana diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan modal melalui badan keuangan, dan tidak lagi melalui rentenir. Penyaluran dana pinjaman dilakukan melalui pendampingan Koperasi Catur Makaryo. Para peserta mitra mengumpulkan berkas-berkas persyaratan peminjaman modal melalui Koperasi Catur Makaryo.

Kemudia Koperasi Catur Makaryo melakukan seleksi tahap awal mengenai besaran modal yang akan dipinjam, guna menyeleksi kemampuan peserta binaan, agar tidak keberatan dalam pembayaran kredit. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan masyarakat pada saat pembayaran. Setelah Koperasi Catur Makaryo menyeleksi semua berkas, kemudian dilimpahkan kepada BNI dibagian Kredit standar, dimana semua berkas peminjaman akan di proses.

Setelah semua kesepakatan telah selesai, dana pinjaman atau dana KUR akan diberikan kepada peserta mitra melalui Koperasi Catur Makaryo, dengan menandatangani perjanjian sesuai dengan pinjaman yang dilakukan oleh masing-masing mitra. Peserta mitra akan mendapatkan pinjaman pada tahap awal sebesar 5juta-20juta. Untuk tahap berikutnya jika peserta dalam melakukan pembayaran tidak melakukan penunggakan, maka BNI akan menaikkan status kepesertaan

mereka menjadi loyal customer. Nantinya para peserta yang sudah menjadi loyal customer tersebut dapat melakukan peminjaman lebih besar pada tahap berikutnya. Dengan persyaratan yang sama dan alur yang sama, yaitu melalui Koperasi Catur Makaryo.

c) Analisis Program Workshop

Merujuk pada misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yakni meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas maka dibentuklah adanya pelatihan atau workshop ini dengan melibatkan mitra binaan. Workshop mengenai *capacity building* digelar BNI selama 3 hari, mulai dari Senin-Rabu, 24-27 Mei, dengan tema besar yaitu Motivasi dan pelatihan tentang manajemen Desa Wisata melalui *capacity building* dan *benchmarking*. *Diharapkan dengan adanya workshop atau pelatihan ini peserta binaan dapat mengembangkan sumber daya manusia dan usaha mereka untuk memperbaiki perekonomian mereka.*

Tidak hanya workshop atau pelatihan mengenai capacity building, mereka juga melakukan workshop atau pelatihan untuk UKM, seperti pembuatan batik, keripik pisang, Sirup dan keris. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas produk mereka, dan memberikan pengetahuan mengenai produk usaha yang mereka geluti, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas produk namun juga,

bagaimana memperoleh bahan pokok dengan kualitas baik, proses pengolahan yang baik, serta alat yang dapat memaksimalkan pembuatan produk sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan mengenai produk namun juga mamberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk, sehingga produk tidak hanya dikonsumsi masyarakat sekitar, namun juga dapat dikonsumsi masyarakat diluar masyarakat sekitar. seperti menjadikan produk mereka sebagai buah tangan bagi masyarakat yang berkunjung di Desa karangtengah ataupun toko oleh-oleh didaerah sekitar. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan peserta binaan.

d) Analisis Program Pameran International Handicraft Trade Fair (Inacraft)

Pameran *International Handicraft Trade Fair* (Inacraft) dilakukan setiap tahunnya, setiap tahunnya mengangkat tema yang berbeda-beda. Inacraft dilakukan di Jakarta Convention Center selama lima hari berturut-turut. Pada tahun 2017 dengan mengangkat tema “The Magnificence of Yogyakarta” dimana seluruh UKM akan menampilkan produk kerajinan tangan mulai dari batik, keris, tas, dan kerajinan tangan yang lain, dimana produk tersebut menjadi ikon Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini juga dilakukan oleh peserta binaan, sehingga dengan adanya acara inacraft ini dapat menjadikan salah satu ajang untuk mengapresiasi karya masyarakat lokal. Dan menunjukkan kepada masyarakat global bahwa setiap daerah memiliki berbagai jenis kerajinan ataupun produk yang menjadi ciri khas suatu daerah.

c. Analisis Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* Kampoeng BNI

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan program berlangsung. Menurut Gunawan (2008:53) evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan menilai, menaksir, mengukur secara obyektif atas program sejak perencanaan selama pelaksanaan hingga pelaporan diakhir program. Hal ini dilakukan BNI dengan melihat sebesar apa pencapaian terhadap tujuan dari awal hingga akhir program.

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan bentuk evaluasi formatif maupun summatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melihat performa atau kinerja program. Sedangkan evaluasi summatif dilakukan diakhir program. Menurut analisa peneliti BNI melakukan evaluasi formatif dan summatif, dilihat pada saat program berlangsung disetiap kegiatannya BNI selalu

mengadakan evaluasi guna mencari tau kekurangan dari program sehingga dapat memperbaiki secara maksimal. Seperti halnya berdasarkan proses program dari awal hingga akhir perlu ditingkatkan kembali, terutama dari sumber daya manusia. Hal tersebut perlu dilakukan karena dinilai berdasarkan pengamatan terhadap proses pelaksanaannya program Kampong BNI pada kegiatan peminjaman dana, BNI menilai kurang cepatnya dalam penyaluran dana pinjaman.

Selanjutnya untuk evaluasi penghijauan dan workshop atau pelatihan BNI memonitoring program tersebut secara bersekala, terbukti program pembebasan lahan pada periode satu dapat terlaksana dengan baik, begitupun pada pembebasan lahan periode dua, yang berjarak empat tahun, namun tetap berjalan lancar. Pada saat workshop BNI juga melihat kebutuhan yang diperlukan masyarakat binaan untuk dapat berkembang baik secara SDM maupun SDA. Berikut merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh BNI terhadap program Kampong BNI :

1. Angsuran pengembalian pinjaman tidak tepat waktu. Ada beberapa peserta mitra yang dalam proses pengembalian tidak tepat waktu sesuai dengan kesempatan. Untuk itu BNI berserta Koperasi Catur Makaryo perlu meninjau ulang peserta pemohon KUR.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memadai. Tingkat pendidikan yang rendah menjadi pemicu munculnya faktor penghambat, contohnya ada beberapa yang kurang pemahannya mengenai program.
3. Kualitas produk yang belum optimal. Hal ini terjadi kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha, namun belum maksimal dalam pengerjaan produknya, seperti produk keris, dimana alat pembuatannya belum memadai.
4. Proses pencairan PKBL yang lama. Karena program ini bekerja sama dengan Koperasi catur Makaryo, dan proses awal pendaftaran melalui Koperasi, dan kemudian harus ditinjau ulang oleh BNI, membuat proses pencairan dana terbilang cukup lama.
5. Pendampingan dinas terkait kurang memadai. Dinas terkait pada saat pelaksanaan program hanya datang ketika program penghijauan. Mereka tidak memantau bagaimana perkembangan dari program tersebut. Hanya beberapa kali datang ketika diundang.

Keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program menurut hasil analisis peneliti dinilai kurang melibatkan masyarakat. Menurut hasil analisis, dalam beberapa program masyarakat hanya menjadi pelaksana

tanpa dilibatkan dalam proses perencanaannya. Pada awal perencanaan program pelatihan untuk masyarakat, BNI melakukan survey dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan, dan pada pelaksanaan program ada beberapa pelatihan yang dinilai tidak dibutuhkan masyarakat, sehingga di rasa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program. Namun pada saat pelaksanaan pameran inacraft masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapannya. Sehingga menurut hasil analisis peneliti keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapannya belum dilakukan secara maksimal.

Dilihat dari seluruh hasil evaluasi yang dilakukan oleh BNI menurut analisis peneliti sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan lagi, diharapkan kekurangan tersebut di tinjau ulang sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dalam seluruh proses pelaksanaan program Kampoeng BNI di masa yang akan datang, mulai dari penyusunan program, keterlibatan masyarakat, mencari tahu lebih dalam apa saja permasalahan yang ada di masyarakat, dan apa saja kebutuhan masyarakat, sehingga nantinya setiap program yang dilakukan masyarakat mengetahui setiap tahapannya dan dilibatkan secara keseluruhan.

Indikator keberhasilan program Kampoeng BNI ini dilihat dari antusias masyarakat serta, bertambahnya jumlah peserta binaan pada saat awal program hingga akhir program. Faktor pendukung juga mempengaruhi

keberhasilan program. Dalam hal ini BNI akan selalu melakukan peningkatan dalam melaksanakan program CSR yang mereka lakukan, yaitu dengan menggali lebih dalam apa yang menjadi kebutuhan masyarakat binaan.

Indikator keberhasilan evaluasi dapat dilihat dengan perubahan sosial dan lingkungan sebelum adanya program dengan sesudah adanya program. Sesuai survey yang dilakukan pada saat sebelum program Desa Karangtengah merupakan area tandus dan kering, mata pencaharian yang tidak berkembang dikarenakan susah mencari modal, sehingga masyarakat mendapat modal melalui rentenir dengan suku bunga tinggi. Setelah adanya program Kampong BNI ini, lingkungan yang semula tandus kita menjadi lingkungan hijau, Desa Karangtengah menjadi desa wisata. Meningkatnya perekonomian melalui Koperasi Catur Makaryo.